

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MATA KULIAH
KEWIRAUSAHAAN, BUDAYA ORGANISASI, DAN MOTIVASI
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015**

(Skripsi)

Oleh

YUNITA MAHARANI DALIMUNTHE



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN, BUDAYA ORGANISASI, DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015

Oleh:

YUNITA MAHARANI DALIMUNTHE

Angka lulusan perguruan tinggi setiap tahun bertambah jumlahnya, tetapi lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit atau bahkan menjadi hilang. Wirausaha merupakan pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Berwirausaha berarti membuka lapangan kerja baru dan berperan dalam mengatasi masalah pengangguran. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Faktor yang diduga mempengaruhi minat berwirausaha tersebut antara lain persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung diketahui bahwa minat berwirausaha tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan mengetahui pengaruh positif persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yaitu berjumlah 91 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *T. Yamane* didapat sebanyak 74 mahasiswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan menggunakan *ex post facto* dan *survey*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi,

dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2015. Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} 90,186 > F_{tabel} 2,74$ yang ditunjukkan dengan *regresi linier multiple* dengan koefisien determinasi (r^2) 0,794 yang berarti minat berwirausaha dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi sebesar 79,4% dan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan, Budaya Organisasi, Motivasi, dan Minat Berwirausaha

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MATA KULIAH
KEWIRAUSAHAAN, BUDAYA ORGANISASI, DAN MOTIVASI
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015**

Oleh

YUNITA MAHARANI DALIMUNTHE

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN, BUDAYA ORGANISASI, DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015**

Nama Mahasiswa : **Yunita Maharani Dalimunthe**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031098**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

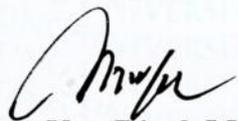
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

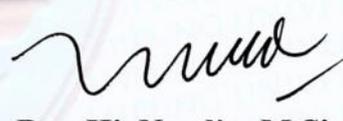
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

Pembimbing II,



Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

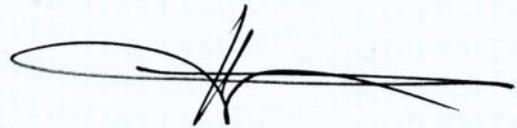
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

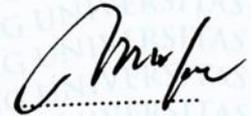


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

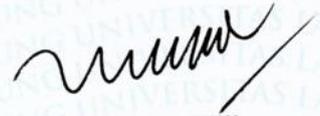
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

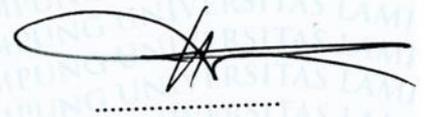
Ketua : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Februari 2016**



KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145 Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Yunita Maharani Dalimunthe
2. NPM : 1213031098
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jalan Pagar Alam Gang Patria No. 16
Kedaton Bandar Lampung 35141
Telp. 08976180013

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Februari 2016



Yunita Maharani Dalimunthe
1213031098

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 Juni 1994, dengan nama lengkap Yunita Maharani Dalimunthe, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Amrullah Dalimunthe dan Ibu Sarmalina Tarigan.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. SDN 1 Kedaton Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006
2. SMPN 10 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009
3. SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Jember, Bali, Solo, Yogyakarta, dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-KT) di MAN 1 Lampung Barat.

Moto

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali nampak mustahil. Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik."

(Evelyn Underhill)

"Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya. Hidup di tepi jalan dan dilempari batu, tetapi dibalas dengan buah."

(Abu Bakar Sibli)

"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah."

(Thomas Alfa Edison)

PERSEMBAHAN

*Segala Puji Bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Sempurna
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih
sayangku kepada:*

*Ayah Amrullah Dalimunthe dan Ibu Sarmalina Tarigan
Terima kasih atas kasih sayang yang senantiasa kalian curahkan
serta doa yang tiada henti untukku. Aku tau kalian sangat ingin
anaknyanya menyanggah gelar sarjana. Semoga setelah ini aku dapat
menjadi kebanggaan dari keluarga kita.*

*Abang Abdul Khotil Dalimunthe
Terima kasih atas semua semangat, doa dan dukungan yang tiada
henti untukku.*

*Sepupu-sepupuku Tersayang (Tiur, Alif, Alby, Rizki, Rizka,
Pandji, Uli, Bella, dan yang lainnya)
Terima kasih atas keceriaan dan kebahagiaan yang selalu kalian
berikan untukku*

*Para Pendidikku yang Ku Hormati
Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini semoga
kelak aku mampu melihat dunia dengan ilmu yang telah
diajarkan.*

*Almamater Tercinta
Universitas Lampung*

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, petunjuk serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan, Budaya Organisasi, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015”**. Sholawat beserta salam tetap tersanjung agungkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Semoga kita kelak termasuk umat yang mendapat syafaat beliau di Yaumul Qiyamah, Aamiin.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Unila.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian FKIP Unila.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Unila.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.
6. Bapak Drs. Hi. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Pengetahuan Ilmu Sosial FKIP Unila dan selaku penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa.
8. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah membantu mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
10. Adik-adik mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila, terima kasih atas segala bantuan dan kerjasama yang baik dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
11. Orang tua yang sayang saya sayangi, cintai, dan banggakan Ayah Amrullah Dalimunthe dan Ibu Sarmalina Tarigan, terima kasih atas doa, dukungan, usaha dan jerih payah kalian hingga saya bisa menyelesaikan pendidikan dan menyandang gelar sarjana pertama dikeluarga kita. Semoga setelah ini saya bisa menjadi kebanggaan ayah dan ibu.
12. Abang Kholil, tante-tante tersayang, dan opung, terima kasih atas dukungan dan saran yang selalu kalian berikan. Serta sepupu-sepupuku tersayang terima

kasih atas keceriaan dan kebahagiaan selama ini, semoga kelak kalian menjadi kebanggaan keluarga.

13. Sahabat-sahabat terbaik: Pajrin, Restha, Yuliana, Feby, Panjul, terimakasih atas canda tawa, suka duka dan bantuan yang diberikan selama kebersamaan kita.
14. Rakanila dan sahabat seperjuangan di sana: Pajrin, Puji, Suci, Mba Cita, Mba Maya, Mba Sovie, Mb Dilla, Mba Namira, dan Mba Melanie. Serta adik-adik angkatan 2013: Misluna, Rizqa, Mila, Aca, Diny, Supran, Resti, Wildan, Cici, Ester, Mayang, dan Syarifa. Serta kakak-kakak angkatan 11: Mba Dyanti, Mba Dian, Kak Ade, Kak Adi, Mba Yessy, Mba Diah, Kak Gom, Kak Bayu, Kak Fajri, dan yang lainnya. Terima kasih karena kalian semua mengajarkan arti dari kerja keras, kebersamaan, saling mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing. Semoga semua yang sudah kita lewati akan bermanfaat untuk langkah kita selanjutnya.
15. UPT PKK Unila: Om Ayi Ahadiyat, S.E., MBA., Mba Aya, Mba Fauzia, Mba Lisna, Teteh Desi, Ibu Irene, Mas Budi, Bang Dedi A, Bang Dedi Y, Bang Albet, Kak Dimas, Kak Wahyu, Kak Rendi, Kak Darus, dan yang lainnya. Terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan sehingga banyak pengalaman berharga yang saya dapatkan sampai dengan saat ini.
16. Teman-teman Tracer Study Unila: Nadia, Anggie, Lovia, Nita, Mba Vivi, dan yang lainnya. Tetap semangat dalam menggapai mimpi dan cita kalian. Sukses untuk kita semua.
17. Sahabat KKN terkasih: Suci, Esa, dan Evi terima kasih banyak telah memberikan pengalaman dan kebahagiaan, serta keluarga besar Pekon Gunung Sugih, Atin Perwira dan keluarga. Tidak lupa keluarga besar MAN 1

Lampung Barat, Bapak dan Ibu Guru serta seluruh siswa MAN 1 Lampung Barat Kabupaten Lampung Barat.

18. Sahabat SMA (Juminers): Jumi, Zahra, Ecy, Shanti, Yuda, Candra, Nay, dan yang lainnya. Teruslah menggapai segala cita dan bersama kita gapai cita itu.
19. Sahabat SMP (People Ploise): Lilis, Roro, Retno, dan Rofiqoh. Tetap menjadi sahabat yang selalu ada dalam suka dan duka.
20. Sahabat Les NF: Lia, Indah, dan Fitri yang selalu mendukung dan mendoakanku dari jauh.
21. Kak dani dan Om Herdi terima kasih atas bantuan, masukan dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
22. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 Ganjil dan Genap yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas pertemanan selama ini.
23. Kakak dan Adik Tingkat Program Studi Pendidikan Ekonomi, terimakasih atas do'a dan dukungan selama ini.
24. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Alloh SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2016
Penulis,

Yunita Maharani Dalimunthe

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	16
1. Tinjauan Tentang Pendidikan Tinggi	16
2. Tinjauan Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kwu	19
a. Pengertian Persepsi.....	19
b. Pengertian Mata Kuliah Kewirausahaan	21
3. Tinjauan Tentang Budaya Organisasi	24
a. Pengertian Budaya.....	24
b. Pengertian Organisasi	25
c. Pengertian Budaya Organisasi.....	27
4. Tinjauan Tentang Motivasi	30
5. Tinjauan Tentang Minat Berwirausaha	31
a. Pengertian Minat	31
b. Pengertian Wirausaha	33
c. Pengertian Minat Berwirausaha	35
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis.....	48

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	49
B. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel.....	51
3. Teknik Sampling	51
C. Variabel Penelitian	52
D. Definisi Konseptual Variabel	52
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	54
F. Teknik Pengumpulan data.....	61
1. Observasi... ..	61
2. Wawancara	62
3. Dokumentasi	62
4. Kuesioner (angket)	62
G. Uji Penyusunan Instrumen	63
1. Uji Validitas.....	63
2. Uji Reliabilitas	64
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	68
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Homogenitas	68
I. Uji Asumsi Klasik	69
1. Uji Keberartian dan Kolinieritas Garis Regresi	69
2. Uji Multikolinieritas.....	70
3. Uji Autokorelasi.....	71
4. Uji Heteroskedastisitas.....	72
J. Uji Hipotesis... ..	74
1. Regresi Linier Sederhana.....	74
2. Regresi Linier Multipel.....	75

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	78
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pendidikan Ekonomi.....	78
2. Visi dan Misi Pendidikan Ekonomi	80
3. Tujuan Pendidikan Ekonomi.....	81
4. Keadaan Dosen Pendidikan Ekonomi	81
5. Fasilitas di Pendidikan Ekonomi.....	81
B. Gambaran Umum Responden	82
C. Deskripsi Data	82
1. Data Persepsi Mahasiswa Tentang MK. KWU (X_1)	83
2. Data Budaya Organisasi (X_2)	85
3. Data Motivasi (X_3)	87
4. Data Minat Berwirausaha (Y)	89
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	92
1. Uji Normalitas Data	92
2. Uji Homogenitas	97
E. Uji Asumsi Klasik Untuk Regresi Ganda.....	99

1. Uji Linearitas Garais Regresi	99
a. Uji Kelinieran X_1 Terhadap Y	100
b. Uji Kelinieran X_2 Terhadap Y	101
c. Uji Kelinieran X_3 Terhadap Y	102
2. Uji Multikolinearitas	105
3. Uji Autokorelasi	109
4. Uji Heterokedastisitas	110
F. Analisis Data.....	113
1. Regresi Linier Sederhana	113
1.1. Hipotesis Pertama.....	113
1.2. Hipotesis Kedua.....	116
1.3. Hipotesis Ketiga	119
2. Regresi Linier Multipel	121
a. Persamaan Regresi	121
b. Pengujian Hipotesis	123
G. Pembahasan.....	125
1. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang MK. KWU (X_1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	125
2. Pengaruh Budaya Organisasi (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	128
3. Pengaruh Motivasi (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)	131
4. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang MK. KWU (X_1), Budaya Organisasi (X_2), dan Motivasi (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)	135

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	139
2. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015	4
2. Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015	6
3. Budaya Organisasi Mahasiswa Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015	9
4. Motivasi Mahasiswa Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015	11
5. Penelitian Yang Relevan	37
6. Definisi Operasional Variabel.....	58
7. Interpretasi Reliabilitas Instrumen	65
8. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_1	66
9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_2	66
10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_3	67
11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel Y	67
12. Analisis Varians Untuk Uji Regresi Linier	70
13. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	84
14. Kategori X_1	84
15. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	86
16. Kategori X_2	87
17. Distribusi Frekuensi Variabel X_3	88
18. Kategori X_3	89
19. Distribusi Frekuensi Y	90
20. Kategori Y	90
21. Hasil Uji Normalitas X_1 , X_2 , X_3 , dan Y.....	92
22. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data.....	97
23. Hasil Uji Homogenitas	98
24. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	99
25. Hasil Uji Kolinieran X_1 Terhadap Y	101
26. Hasil Uji Kolinieran X_2 Terhadap Y	102
27. Hasil Uji Kolinieran X_3 Terhadap Y	103
28. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Regresi.....	104
29. Hasil Uji Multikolinieritas X_1 dengan X_2	106
30. Hasil Uji Multikolinieritas X_1 dengan X_3	107

31. Hasil Uji Multikolinieritas X_2 dengan X_3	107
32. Rekapitulasi Uji Multikolinieritas	108
33. Hasil Uji Autokorelasi	110
34. Hasil Uji Heteroskedastisitas $X_1 - AX_1$	111
35. Hasil Uji Heteroskedastisitas $X_2 - AX_1$	112
36. Hasil Uji Heteroskedastisitas $X_3 - AX_3$	112
37. Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastisitas	112
38. Korelasi X_1 Terhadap Y	113
39. Koefisien Regresi X_1 Terhadap Y	114
40. Korelasi X_2 Terhadap Y	116
41. Koefisien Regresi X_2 Terhadap Y	117
42. Korelasi X_3 Terhadap Y	119
43. Koefisien Regresi X_3 Terhadap Y	119
44. Koefisien Regresi $X_1, X_2,$ dan X_3 Terhadap Y	121
45. ANOVA Untuk Uji Hipotesis $X_1, X_2,$ dan X_3 Terhadap Y	123
46. Korelasi Regresi $X_1, X_2,$ dan X_3 Terhadap Y	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma ganda dengan tiga variabel independen X_1 , X_2 dan X_3 dan satu variabel dependen Y	48
2. Kurva Normal Q-Q Plot Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan.....	93
3. Kurva Normal Q-Q Plot Budaya Organisasi	94
4. Kurva Normal Q-Q Plot Motivasi	95
5. Kurva Normal Q-Q Plot Minat Berwirausaha	96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket
2. Angket Uji Coba
3. Rekapitulasi Data Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan (X_1)
4. Rekapitulasi Data Budaya Organisasi (X_2)
5. Rekapitulasi Data Motivasi (X_3)
6. Rekapitulasi Data Berwirausaha (Y)
7. Hasil Validitas dan Reliabilitas Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan (X_1)
8. Hasil Validitas dan Reliabilitas Budaya Organisasi (X_2)
9. Hasil Validitas dan Reliabilitas Motivasi (X_3)
10. Hasil Validitas dan Reliabilitas Minat Berwirausaha (Y)
11. Rekapitulasi Skor Total
12. Uji Normalitas
13. Uji Homogenitas
14. Uji Linieritas
15. Uji Multikolinieritas
16. Uji Autokorelasi
17. Uji Heteroskedastisitas
18. Uji Regresi X_1 Terhadap Y
19. Uji Regresi X_2 Terhadap Y
20. Uji Regresi X_3 Terhadap Y
21. Uji Regresi X_1 , X_2 , dan X_3 Terhadap Y
22. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
23. Surat Izin Penelitian
24. Surat Balasan
25. Form Pengajuan Judul
26. Kartu Kendali Bimbingan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian Indonesia saat ini mempunyai dampak yang berkepanjangan pada dunia usaha, khususnya industri. Banyak perusahaan atau industri yang tidak mampu bersaing, berproduksi dan berkembang sehingga menjadi terpuruk. Era industrialisasi membutuhkan manusia yang memiliki kemampuan profesional di bidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan yang ketat terhadap dunia kerja. Tingginya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia menyebabkan adanya peningkatan jumlah pengangguran.

Pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun nonformal.

Sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap lulusan perguruan tinggi memiliki harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai satu pilihan untuk berprofesi baik menjadi guru, pegawai negeri, karyawan swasta maupun yang lainnya. Namun di era globalisasi membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang terdidik untuk

menempuh berbagai upaya agar mampu bersaing di dunia globalisasi terutama berkenaan dengan industrialisasi.

Angka lulusan perguruan tinggi setiap tahun bertambah jumlahnya, tetapi lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit atau bahkan menjadi hilang. Pihak instansi dan swasta sudah tidak bisa diharapkan keberadaannya, karena jumlah permintaan dan yang ditawarkan dari tenaga kerja sudah tidak berimbang jumlahnya. Meningkatnya jumlah pengangguran, dikarenakan lapangan pekerjaan yang sempit, membuat banyak anak-anak putus sekolah karena orang tua tidak mampu membiayai, selain itu banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi. Hal ini tentunya menjadi beban masyarakat, karena jumlah pengangguran yang tinggi dapat memicu terjadinya kejahatan.

Dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik), angkatan kerja Indonesia pada Februari 2015 sebanyak 128,3 juta orang, bertambah sebanyak 6,4 juta orang dibanding Agustus 2014 atau bertambah sebanyak 3 juta orang dibanding Februari 2014. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2015 sebesar 5,81 persen menurun dibanding TPT Agustus 2014 (5,94 persen), dan meningkat dibandingkan TPT Februari 2014 (5,70 persen). Pada Februari 2015, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebesar 45,19 persen, sementara penduduk bekerja dengan pendidikan sarjana ke atas hanya sebesar 8,29 persen. Salah satu karakteristik Indonesia adalah angka pengangguran cukup tinggi yang dihadapi oleh tenaga kerja muda usia 15 sampai 24 tahun, jauh lebih tinggi dari angka rata-rata

pengangguran secara nasional. Mahasiswa yang baru lulus dari universitas dan siswa sekolah kejuruan dan menengah mengalami kesulitan menemukan pekerjaan di pasar kerja nasional. Sekitar setengah dari jumlah total tenaga kerja di Indonesia hanya memiliki ijazah sekolah dasar saja. Semakin tinggi pendidikannya semakin rendah partisipasinya dalam kekuatan tenaga kerja Indonesia. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir terlihat adanya perubahan *trend*: pangsa pemegang ijazah pendidikan tinggi semakin besar, dan pangsa pemegang ijazah pendidikan dasar semakin berkurang.

Salah satu upaya untuk mengatasi adanya angka pengangguran yang besar dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Berwirausaha berarti membuka lapangan kerja baru dan berperan dalam mengatasi masalah pengangguran. Peluang untuk berwirausaha terbuka untuk lulusan dari semua jurusan dan program studi. Rekrutmen yang ada di perusahaan-perusahaan biasanya membuka lowongan hanya untuk jurusan yang lebih spesifik ke bidang perusahaannya, sehingga lulusan dari FKIP mengalami kesulitan untuk diterima menjadi pegawai tetap. Pada akhirnya tidak semua lulusan FKIP memutuskan karirnya untuk menjadi guru. Lulusan FKIP dengan program studi pendidikan ekonomi justru lebih tertarik untuk terjun ke perusahaan-perusahaan swasta, atau lembaga perbankan, dan yang lainnya namun masih berkenaan dengan bidang ekonomi.

Menurut Suryana, (2003: 50), dilihat dari ruang lingkupnya wirausaha memiliki dua fungsi, yaitu fungsi makro dan fungsi mikro. Secara makro, wirausaha berperan sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara mikro, peran wirausaha adalah

penanggung resiko dan ketidakpastian, mengkombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru.

Berdasarkan fungsi mikronya, menurut Suryana, (2003: 50), secara umum wirausaha memiliki dua peran yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan sebagai perencana (*planning*). Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket awal sebanyak 74 pada mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2015 berikut disajikan data mengenai minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 1 Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015

Keterangan	Kriteria			Jumlah Mahasiswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Laki-Laki	4	7	4	15
Perempuan	13	14	32	59
Jumlah	17	21	36	74
Persentase %	22,97	28,38	48,65	100

Sumber: Pengolahan Hasil Angket Awal

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2015 dari 74 responden yang memiliki minat berwirausaha rendah sebanyak 36 mahasiswa atau sebanyak 48,65%, kemudian yang memiliki minat berwirausaha sedang sebanyak 21 mahasiswa atau sebanyak 28,38%, dan yang memiliki minat berwirausaha tinggi sebanyak 17 mahasiswa atau sebanyak 22,97%. Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2015 tergolong rendah dengan presentasi sebesar 77,03% (48,65% + 28,38%). Dengan demikian minat berwirausaha mahasiswa belum mencapai titik optimal dalam mencapai tujuannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah mata kuliah kewirausahaan yang serentak dilakukan oleh seluruh universitas. Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Universitas Lampung sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Bandar Lampung tentunya memiliki beban moral sebagai lembaga pendidikan yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan dari 8 fakultas di bawah 75 program studi yang terdiri dari program studi sarjana dan pascasarjana. Walaupun lulusan dari Unila telah dipersiapkan menjadi tenaga yang terampil dan profesional karena didukung dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari jurusan masing-masing, namun tidak menjamin mereka akan mudah mendapatkan pekerjaan.

Salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi, Unila khususnya, adalah mendidik mahasiswa dan mempersiapkan lulusannya untuk mempelajari kewirausahaan dan menjadikan kewirausahaan sebagai bagian kurikulum yang diberikan di Unila. Mata kuliah kewirausahaan dimasukkan sebagai salah satu kurikulum yang menjadi mata kuliah wajib untuk program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Tujuan diberikan mata kuliah tersebut agar mahasiswa memiliki jiwa atau karakteristik wirausaha serta menumbuhkan minat dan bakat mereka. Dengan memiliki jiwa dan karakteristik wirausaha diharapkan mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong mereka untuk menjadi *young entrepreneur*. Hal ini

harus didukung dengan pemahaman kewirausahaan melalui pemberian mata kuliah.

Namun kenyataannya, tidak semua mahasiswa menganggap mata kuliah kewirausahaan ini sebagai mata kuliah yang penting. Sehingga mereka hanya sekedar mengikuti perkuliahan tanpa mengamalkan ilmu/informasi yang telah diberikan. Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan sebenarnya bergantung dari pribadi mereka masing-masing. Jika mereka merasa jiwa kewirausahaan memang telah tertanam di dalam jiwa mereka, maka dengan adanya mata kuliah kewirausahaan akan mempermudah mereka dalam menerima materi yang diberikan dosen. Beberapa diantaranya merasa tidak memiliki kemampuan di bidang wirausaha sehingga tidak terpacu sekalipun diberikan motivasi-motivasi untuk berwirausaha. Berikut disajikan data mengenai persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan yang didapatkan peneliti dengan menyebarkan angket pada penelitian pendahuluan.

Tabel 2 Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015

Keterangan	Kriteria			Jumlah Mahasiswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Laki-Laki	6	7	2	15
Perempuan	18	21	20	59
Jumlah	24	28	22	74
Persentase %	32,43	37,84	29,73	100

Sumber: Pengolahan Hasil Angket Awal

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2015 dari 74 responden yang memiliki persepsi tentang mata kuliah kewirausahaan tinggi sebanyak

32,43 mahasiswa atau sebanyak 32,43%, kemudian yang memiliki persepsi tentang mata kuliah kewirausahaan sedang sebanyak 28 mahasiswa atau sebanyak 37,84%, dan yang memiliki persepsi tentang mata kuliah kewirausahaan rendah sebanyak 22 mahasiswa atau sebanyak 29,73%. Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti setiap mahasiswa yang nantinya diharapkan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dilihat dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2015 tergolong rendah dengan persentase sebesar 67,57% (37,84% + 29,73%). Hal ini menyebabkan persepsi mahasiswa mengenai perkuliahan kewirausahaan kurang optimal.

Selain persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, hal penting yang memacu minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah budaya organisasi. Keinginan dan kebutuhan manusia di era globalisasi saat ini semakin kompleks, sehingga tidak mungkin dapat dipenuhi dengan usaha sendiri. Persaingan dalam dunia usaha menuntut semua komponen dalam organisasi untuk selalu mempersiapkan diri terutama kualitas sumber daya manusianya dalam menghadapi adanya pesaing-pesaing baru dalam dunia bisnis. Karena itu, diperlukan wadah atau organisasi untuk merealisasikan kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai. Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2003: 11).

Menurut Hasibuan, (2003: 15), tujuan dari suatu organisasi itu harus jelas dan rasional, apa bertujuan untuk mendapatkan laba (*business organization*) ataukah untuk memberikan pelayanan (*public organization*). Organisasi akan mencapai tujuannya jika dikelola dengan baik. Hanya saja keberhasilan untuk mewujudkan suatu organisasi yang baik, efektif dan efisien, serta sesuai dengan kebutuhan, tidak lagi hanya ditentukan oleh keberhasilan penerapan prinsip-prinsip organisasi, akan tetapi terdapat faktor lain yang tidak tampak yang juga ikut menentukan keberhasilan organisasi. Faktor tersebut adalah budaya organisasi yang dimilikinya.

Budaya organisasi yang ada di pendidikan ekonomi selalu menanamkan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa sejak awal memasuki dunia perkuliahan.

Mahasiswa harus bisa berinovasi dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Di era globalisasi seseorang dituntut untuk mempunyai lebih dari satu *skill*. Lulusan perguruan tinggi khususnya pendidikan ekonomi tentu dipersiapkan untuk menjadi pendidik/tenaga pengajar. Namun, guru tidak menjadi satu-satunya tujuan karir bagi para mahasiswa. Penghasilan dari seorang guru tidak menjadi jaminan yang cukup untuk bekal di hari tua karena untuk mendapat sertifikasi pun membutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang. Maka ada baiknya seseorang mempunyai lebih dari satu profesi/profesi sampingan tanpa mengganggu pekerjaan utamanya.

Pendidikan Ekonomi Unila pernah melakukan seminar-seminar/pelatihan-pelatihan mengenai kewirausahaan. Adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membuat mahasiswa merasa sebagai bagian organisasi tersebut. Ketika kegiatan seperti itu dilakukan secara berulang-ulang maka harapannya akan tumbuh keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Selain itu juga, pendidikan ekonomi pernah membuat koperasi kecil yang bernama “Kompeni” atau Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, namun sekarang koperasi tersebut sudah tidak aktif lagi. Kemudian di lingkungan FKIP

banyak terdapat himpunan mahasiswa jurusan yang setiap mengadakan acara biasanya mendirikan stan untuk bazar. Sayangnya, bazar ini bukan diisi oleh mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi yang sebelumnya sudah dibekali ilmu tentang kewirausahaan, melainkan diisi dengan pedagang-pedagang yang berada di lingkungan kampus. Berikut disajikan data mengenai budaya organisasi mahasiswa yang didapatkan peneliti dengan menyebarkan angket pada penelitian pendahuluan.

Tabel 3 Budaya Organisasi Mahasiswa Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015

Keterangan	Kriteria			Jumlah Mahasiswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Laki-Laki	4	4	7	15
Perempuan	9	14	36	59
Jumlah	13	18	43	74
Persentase %	17,57	24,32	58,11	100

Sumber: Pengolahan Hasil Angket Awal

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa budaya organisasi mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2015 dari 74 responden yang memiliki budaya organisasi tinggi sebanyak 13 mahasiswa atau sebanyak 17,57%, kemudian yang memiliki budaya organisasi sedang sebanyak 18 mahasiswa atau sebanyak 24,32%, dan yang memiliki budaya organisasi rendah sebanyak 43 mahasiswa atau sebanyak 58,11%. Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa budaya organisasi mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2015 tergolong rendah dengan persentase sebesar 82,43% (58,11% + 24,32%). Hal ini menyebabkan budaya organisasi pendidikan ekonomi kurang optimal.

Hal lain yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginannya tersebut.

Menurut Uno, (2008: 1), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang, maka akan semakin besar pula usaha untuk mewujudkan tujuannya. Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya.

Menurut Wibowo, (2015: 113), menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha akan timbul ketika mereka rajin untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kewirausahaan. Walaupun setiap orang mempunyai caranya masing-masing untuk menjadi sukses tapi setidaknya mereka harus bisa mengambil pelajaran dari setiap kisah orang-orang yang telah berhasil dengan usahanya. Selain itu, dukungan dari orang tua dan orang-orang sekitar juga diperlukan dalam memulai wirausaha.

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain dalam hal pendapat, kritik, dan saran sehingga ketika dia mengalami masalah maka hal tersebut dapat diminimalisir dengan berdiskusi dengan teman yang sepaham.

Berikut disajikan data mengenai motivasi mahasiswa yang didapatkan peneliti dengan menyebarkan angket pada penelitian pendahuluan.

Tabel 4 Motivasi Mahasiswa Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung 2015

Keterangan	Kriteria			Jumlah Mahasiswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Laki-Laki	5	8	2	15
Perempuan	14	28	17	59
Jumlah	19	36	19	74
Persentase %	25,68	48,65	25,68	100

Sumber: Pengolahan Hasil Angket Awal

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa motivasi mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2015 dari 74 responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 19 mahasiswa atau sebanyak 25,68%, kemudian yang memiliki motivasi sedang sebanyak 36 mahasiswa atau sebanyak 48,65%, dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 19 mahasiswa atau sebanyak 25,68%. Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa motivasi mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun 2015 tergolong rendah dengan persentase sebesar 74,33% ($48,65\% + 25,68\%$). Hal ini menyebabkan motivasi yang ada dalam diri mahasiswa kurang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan, Budaya Organisasi, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Jumlah lulusan perguruan tinggi yang tidak sebanding dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran.
2. Kebanyakan lowongan kerja yang tersedia tidak membuka rekrutmen dari jurusan pendidikan, sedangkan lulusan dari jurusan pendidikan tidak semuanya berminat untuk menjadi guru.
3. Rendahnya minat mahasiswa untuk berkarir dibidang wirausaha baik saat kuliah maupun setelah lulus kuliah.
4. Kurangnya *skill* yang dimiliki mahasiswa, sehingga sebagai lulusan dari FKIP maka mereka terpaksa untuk menjadi guru.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi tahun 2015. Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan (X_1), budaya organisasi (X_2), motivasi (X_3), dan minat berwirausaha (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015?
2. Apakah ada pengaruh budaya organisasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015?
3. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015?
4. Apakah ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015.
2. Mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015.
3. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015.

4. Mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, motivasi, dan minat berwirausaha.
 - b. Bagi pembaca, untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi terhadap minat berwirausaha.
2. Manfaat secara praktis.
 - a. Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha.
 - b. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
 - c. Bagi para akademisi, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha di era globalisasi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi serta minat berwirausaha.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2015 semester ganjil.

5. Ruang lingkup ilmu penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini berlandaskan pada teori kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka yang ditinjau mulai dari variabel terikat, dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y), dan tiga variabel bebas yang terdiri dari persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan (X_1), budaya organisasi (X_2), dan motivasi (X_3). Pembahasan hal-hal tersebut akan dipaparkan lebih dirinci sebagai berikut.

1. Tinjauan Tentang Pendidikan Tinggi

Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan setiap manusia.

Semakin tinggi pendidikan biasanya berpengaruh terhadap kualitas seseorang. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti

prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 PBB 1966 Kovenan Internasional tentang hak ekonomi, sosial dan budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan.

Institusi pendidikan tinggi yang menawarkan pendidikan akademik dan vokasi dapat dibedakan berdasarkan jenjang dan program studi yang ditawarkan seperti universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi dan akademi komunitas. Universitas adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik di perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik di perguruan tinggi disebut dosen. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1961 tentang perguruan tinggi bahwa perguruan tinggi pada umumnya bertujuan.

- (1) Membentuk manusia susila yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil dan spiritual.
- (2) Menyiapkan tenaga yang cakap untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan.
- (3) Melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan kehidupan kemasyarakatan.

Selanjutnya pasal 3 dalam undang-undang tersebut berisi bahwa penyelenggara perguruan tinggi dilakukan oleh.

- (1) Pemerintah
- (2) Badan hukum swasta

Penelitian ini terfokus pada pendidikan tinggi universitas. Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1961 Pasal 10 memaparkan bahwa.

- (1) Kepada lulusan ujian perguruan tinggi diberikan gelar perguruan tinggi menurut tingkat kebulatan pelajarannya.
- (2) Gelar ilmiah doktor diberikan kepada lulusan ujian perguruan tinggi setelah menempuh promosi dengan membuat karya ilmiah yang diterima baik oleh suatu universitas.
- (3) Gelar doktor honoris causa dapat diberikan kepada orang-orang yang dianggap telah mempunyai jasa yang luar biasa terhadap ilmu pengetahuan dan umat manusia oleh suatu universitas.
- (4) Sebutan, pemakaian, penyeragaman dan perlindungan gelar-gelar yang termaksud dalam pasal ini diatur dengan peraturan pemerintah dengan ancaman pidana terhadap pelanggarnya.

Proses pembelajaran harus diawali oleh visi dan misi. Tridharma Perguruan Tinggi adalah salah satu visi dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Tridharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu tujuan pencapaian yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut. Karena setiap perguruan tinggi harus melahirkan orang-orang yang memiliki semangat juang yang tinggi, diri yang diselimuti pemikiran-pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri, inovatif, dan sebagainya. Dapat dinyatakan pula bahwa Tridharma Perguruan Tinggi adalah salah satu tanggung jawab yang harus ditopang penuh oleh seluruh mahasiswa. Maka mahasiswa harus tau dan paham yang dimaksud dengan Tridharma Perguruan Tinggi.

Tridharma Perguruan Tinggi terdiri dari 3 poin , yaitu.

1. Pendidikan dan Pengajaran
Proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi memiliki peranan penting untuk menciptakan bibit-bibit unggul yang akan mampu membawa bangsa ini ke arah yang lebih maju.
2. Penelitian dan Pengembangan
Mahasiswa harus mampu memanfaatkan penelitian dan pengembangan ini dalam suatu proses pembelajaran untuk memperoleh suatu perubahan-perubahan yang akan membawa Indonesia ke arah yang lebih maju dan terdepan.
3. Pengabdian kepada Masyarakat
Mahasiswa harus mengetahui porsi dari tugas mereka masing-masing sebagai *agent of change* dalam mengabdikan kepada masyarakat. Tridharma Perguruan Tinggi bukan hanya menjadi tanggung jawab mahasiswa. Seluruh dosen (pendidik), serta orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (sivitas akademika) memiliki tanggung jawab yang sama.

Penekanan utama dalam mata kuliah kewirausahaan adalah pada proses membangun dan mengembangkan jiwa wirausaha ketika mahasiswa belajar menekuni suatu jenis usaha dengan mengelola usaha sendiri, mengatasi masalah, dan menemukan kiat-kiat dalam usaha meraih sukses secara kompetitif. Melalui mata kuliah kewirausahaan ini, mahasiswa didorong untuk berani melihat peluang usaha, merancang dan mencoba suatu jenis usaha yang ingin dibangun untuk merealisasikan gagasannya dalam membangun bidang usaha. Isi dari mata kuliah kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan mahasiswa.

2. Tinjauan Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan
 - a. Pengertian Persepsi
Seseorang hidup dan melakukan aktivitas dalam suatu lingkungan dinamis dan berinteraksi dengan orang lain yang berada di

dalamnya. Apabila seseorang melihat objek atau orang lain, dia pasti mempunyai kesan yang berbeda dibandingkan dengan orang lainnya. Demikian pula pandangan seseorang dapat berubah apabila lingkungan berubah. Kesan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki. Masalahnya menjadi lebih kompleks apabila persepsi seseorang terlalu cepat disimpulkan sehingga harus menghilangkan sebagian dari informasi. Hal tersebut dapat berakibat pada terjadinya bias persepsi (Wibowo, 2015: 59).

Menurut Wibowo, (2015: 59), persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Seseorang harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.

Persepsi terjadi melalui suatu proses, dimulai ketika dorongan diterima melalui pengertian kita. Kebanyakan dorongan yang menyerang pengertian kita disaring, sisanya diorganisir dan diinterpretasikan. Proses yang menyertai pada beberapa informasi yang diterima oleh pikiran kita dan mengabaikan informasi lainnya dinamakan *selective attention* atau *selective perception*. *Selective attention* dipengaruhi oleh karakteristik orang atau objek yang dipersepsikan, terutama besaran, intensitas, gerakan, pengulangan, dan keaslian (Wibowo, 2015: 61)

Sejak ditemukannya psikologi eksperimen pada abad ke-19, pemahaman psikologi terhadap persepsi telah berkembang melalui penggabungan berbagai teknik. Dalam bidang psikofisika telah dijelaskan secara kuantitatif hubungan antara sifat-sifat fisika dari suatu rangsangan dan persepsi. Ilmu saraf sensoris mempelajari tentang mekanisme otak yang mendasari persepsi. Sistem persepsi juga bisa dipelajari melalui komputasi, dari informasi yang diproses oleh sistem tersebut. Persepsi dalam filosofi adalah sejauh mana unsur-unsur sensori seperti suara, aroma, atau warna ada dalam realitas objektif, bukan dalam pikiran perseptor.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

b. Pengertian Mata Kuliah Kewirausahaan

Menurut Santoso, (2013: 2), mata kuliah kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal mahasiswa menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga

mahasiswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada di sekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah.

Menurut Ciputra, (2009: 29), beberapa faktor yang menjadi latar belakang mengapa diperlukan pendidikan kewirausahaan yaitu.

1. Pada umumnya generasi muda Indonesia tidak dibesarkan dalam budaya wirausaha.
2. Terlalu banyak pencari kerja namun sedikit pencipta kerja.
3. Kewajiban untuk mendidik dan melatih generasi muda untuk memiliki kemampuan menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri.
4. Kekayaan alam Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan.
5. Peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

Unsur-unsur yang menjadi sasaran desain pembelajaran kewirausahaan menurut Suherman, (2009: 32), adalah.

1. Pimpinan lembaga pendidikan yang menyajikan mata kuliah kewirausahaan dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
2. Mitra kerja lembaga pendidikan yang menyajikan mata kuliah kewirausahaan.
3. Pembina atau mentor mata kuliah kewirausahaan.
4. Peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan di lembaga pendidikan yang menyajikan mata kuliah kewirausahaan.

Tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah bagaimana mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *business entrepreneur* yang dapat menjadi bahan dasar guna merambah lingkungan *entrepreneur* lainnya, yakni *academic*, *governrment* dan *social entrepreneur*.

Desain pembelajaran yang diberikan adalah desain pembelajaran yang berorientasi atau diarahkan untuk menghasilkan *business entrepreneur* terutama yang menjadi *owner entrepreneur* atau calon wirausaha mandiri yang mampu mendirikan, memiliki dan

mengelola perusahaan serta dapat memasuki dunia bisnis dan dunia industri secara profesional. Maka pola dasar pembelajaran harus sistemik, yang di dalamnya memuat aspek-aspek teori, praktek dan implementasi. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya disertai oleh operasionalisasi pendidikan yang relatif utuh menyeluruh seperti pelatihan, bimbingan, pembinaan, konsultasi dan sebagainya.

Pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktek dan implementasi. Setelah persiapan dan pengadaan materi pembelajaran selesai, maka dilaksanakan proses pembelajaran kewirausahaan dengan tujuan utama mengisi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik (mahasiswa). Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan merupakan pandangan mahasiswa mengenai cara membentuk karakter wirausaha atau minimal mahasiswa dapat menambah pengetahuannya mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan

peluang-peluang yang ada di sekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah.

3. Tinjauan Tentang Budaya Organisasi

a. Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Wibowo, (2011: 15), budaya terdiri dari mental program bersama yang mensyaratkan respons individual pada lingkungannya. Definisi tersebut mengandung makna bahwa kita melihat budaya dalam perilaku sehari-hari, tetapi dikontrol oleh mental program yang ditanamkan sangat dalam. Budaya bukan hanya perilaku di permukaan, tetapi sangat dalam ditanamkan dalam diri masing-masing.

Sejarah menunjukkan adanya dua macam ciri budaya yang dominan.

Budaya barat ditandai dengan sifat individualistik dan kompetitif, sedangkan budaya timur lebih bersifat kolektivistis dan kerja sama.

Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Budaya barat yang lebih rasional dengan menerapkan prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas telah menumbuhkan raksasa ekonomi dunia. Namun budaya organisasi yang tumbuh dari filosofi budaya timur Confucianism dan Zen juga membuktikan dirinya telah berhasil secara fenomenal (Wibowo, 2011: 2).

Citra budaya yang bersifat memaksa membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan dunia makna dan nilai logis yang dapat dipinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka. Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa budaya sebagai cara hidup seseorang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Budaya merupakan pola asumsi dasar bersama yang dipelajari kelompok melalui pemecahan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Sekelompok orang terorganisasi yang mempunyai tujuan, keyakinan, dan nilai-nilai yang sama, dan dapat diukur melalui pengaruhnya pada motivasi.

b. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan sistem sosial yang terstruktur terdiri dari kelompok dan individu bekerja bersama untuk mencapai beberapa sasaran yang disepakati, Wibowo, (2015: 1). Selanjutnya dijelaskan pula bahwa organisasi adalah kelompok orang yang bekerja saling bergantung menuju beberapa tujuan, Wibowo, (2015: 2). Di sisi lain

organisasi dipandang sebagai koordinasi rasional dari aktivitas sejumlah orang untuk mencapai sasaran bersama melalui pembagian kerja dan hierarki kewenangan dan akuntabilitas.

Menurut Tangkilisan, (2005: 132), mendefinisikan organisasi adalah suatu cara yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh di mana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Syafie, (2004: 96), menjelaskan bahwa organisasi sebagai suatu struktur dan kewenangan-kewenangan dan kebiasaan dalam hubungan orang-orang pada suatu sistem administrasi.

Menurut Muhammad, (2004: 29), menjelaskan bahwa tiap organisasi disamping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik organisasi yang khusus diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Dinamis, disebabkan karena adanya perubahan ekonomi, kondisi, sosial dan teknologi.
2. Memerlukan informasi, dan melalui proses komunikasi.
3. Mempunyai maksud dan tujuan tertentu.
4. Terstruktur, organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa suatu organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi ditunjukkan oleh kemampuannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kinerja

organisasi yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal organisasi.

c. Pengertian Budaya Organisasi

Menurut Wibowo, (2011: 17), budaya organisasi adalah kerangka kerja kognitif yang terdiri dari sikap, nilai-nilai, norma perilaku dan harapan yang diterima bersama oleh anggota organisasi. Selanjutnya menurut Wibowo, (2011: 17), budaya organisasi juga diartikan sebagai sebuah persepsi umum yang dipegang oleh anggota organisasi, suatu sistem tentang keberartian bersama. Budaya organisasi berkepentingan dengan bagaimana pekerja merasakan karakteristik suatu budaya organisasi, tidak dengan apakah seperti mereka atau tidak.

Budaya organisasi perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan lingkungan dan kebutuhan organisasi. Perkembangan organisasi harus diarahkan pada terciptanya *achievement culture*, yaitu tipe budaya yang mendorong dan menghargai kinerja orang. *Achievement culture* menekankan pada pekerjaan yang dilakukan daripada sekedar peran. Seseorang akan menyilangkan peran untuk membuat pekerjaan berjalan dan menukar tanggung jawab apabila diperlukan, Wibowo, (2011: 3). Contoh dari budaya organisasi seperti: dokumen, layout fisik, bahasa/jargon, etika dan praktek kerja, loyalitas dan komitmen, membantu orang lain, ekuitas manajemen, dan lain-lain.

Studi tentang perilaku organisasi semakin berkembang sejalan dengan kesadaran bahwa perilaku individu berpengaruh pada kinerja individu, kelompok, maupun organisasi. Perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang bertindak dan bereaksi dalam semua jenis organisasi. Dalam kehidupan organisasi, seseorang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi, dan dikembangkan. Dengan kata lain, maka perilaku organisasi adalah bagaimana orang berperilaku di dalam suatu organisasi. Pandangan di antara para pakar tentang perilaku organisasi sangat beragam. Salah satunya adalah menurut Wibowo, (2015: 2), bahwa perilaku organisasi adalah suatu bidang studi yang menginvestigasi dampak perilaku dari individu, kelompok, dan struktur dalam organisasi, dengan maksud menerapkan pengetahuan untuk memperbaiki efektivitas organisasi.

Menurut Wibowo, (2015: 3), melihat pentingnya mempelajari perilaku karena berkaitan dengan kinerja sumber daya manusia. Kinerja sumber daya manusia akan meningkat apabila perilakunya sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Oleh karena itu, ahli mendukung perlunya *Behaviour Kinetics* yang merupakan pendekatan saintifik pada perubahan perilaku karena dapat menunjukkan empat fungsi penting sains: mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol. *Behaviour Kinetics* didasarkan tujuh prinsip sebagai berikut.

1. Perilaku mendorong kinerja.
2. Hubungan perilaku dengan kinerja adalah pekerjaan spesifik.
3. Titik awal untuk perubahan adalah pengakuan tentang perilaku sekarang.
4. Ahli yang sebenarnya hanyalah orang yang melakukan pekerjaan,
5. Kepemilikan perubahan adalah penting untuk sukses.
6. Perubahan berjalan terbaik dengan pendekatan *ask them*, bukan pendekatan *tell them*.
7. Perubahan perilaku yang sukses didasarkan pada data yang dapat diamati dan dapat diukur.

Manfaat budaya organisasi menurut Wibowo, (2011: 49), adalah sebagai berikut.

1. Membantu mengarahkan sumber daya manusia pada pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi.
2. Meningkatkan kekompakan tim pada berbagai departemen, divisi, atau unit dalam organisasi sehingga mampu menjadi perekat yang mengikat orang dalam organisasi bersama-sama.
3. Membentuk perilaku staf dengan mendorong pencampuran *corevalues* dan perilaku yang diinginkan sehingga memungkinkan organisasi bekerja dengan lebih efisien dan efektif, meningkatkan konsistensi, menyelesaikan konflik dan memfasilitasi koordinasi dan kontrol.
4. Meningkatkan motivasi staf dengan member mereka perasaan memiliki, loyalitas, kepercayaan dan nilai-nilai, dan mendorong mereka berfikir positif tentang mereka dan organisasi.
5. Dapat memperbaiki perilaku dan motivasi sumber daya manusia sehingga mampu meningkatkan kinerjanya dan pada gilirannya meningkatkan kinerja organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Sementara itu, menurut pandangan Wibowo, (2011: 51), peranan budaya organisasi adalah.

1. Budaya memberikan rasa identitas.
2. Budaya membangkitkan komitmen pada misi organisasi.
3. Budaya memperjelas dan memperkuat standar perilaku.

Budaya dalam suatu organisasi, baik organisasi pemerintahan maupun swasta mencerminkan penampilan organisasi, bagaimana organisasi dilihat oleh orang yang berada di luarnya. Organisasi yang mempunyai budaya positif akan menunjukkan citra positif, demikian pula sebaliknya apabila budaya organisasi tidak berjalan baik maka akan memberikan citra negatif bagi organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa budaya organisasi adalah sistem yang dipercayai dan nilai yang dikembangkan oleh organisasi di mana hal itu menuntun perilaku dari anggota organisasi itu sendiri serta cara-cara berpikir, berperasaan, dan bereaksi berdasarkan pola-pola tertentu yang ada dalam organisasi atau yang ada pada bagian-bagian organisasi.

4. Tinjauan Tentang Motivasi

Setiap orang dalam melakukan suatu tindakan tertentu pasti didorong oleh adanya motif tertentu. Motivasi biasanya timbul karena adanya kebutuhan yang belum terpenuhi, tujuan yang ingin dicapai, atau karena adanya harapan yang diinginkan. Motivasi adalah sekumpulan kekuatan energetik yang dimulai baik dari dalam maupun dari luar, dimulai dari usaha yang berkaitan dengan pekerjaan, dan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunannya (Wibowo, 2015: 111).

Menurut Uno, (2008: 23), motivasi yang timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik memiliki indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam berwirausaha, dan adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil

atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan fungsi motivasi menurut Sardiman, (2009: 85), adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Hamalik, (2004: 175), fungsi motivasi itu ialah.

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya sebagai penggerak dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi yang mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.

5. Tinjauan Tentang Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto, (2003: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

menyuruh. Ada tiga faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu *personal*, *sociological* (sosiologi), dan *environmental* (hubungan dengan lingkungan). Menurut Setyawati, (2013: 53), indikator minat berwirausaha yaitu kesadaran, kemauan, perasaan tertarik, perasaan senang.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Apabila materi perkuliahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka tidak akan ada rasa tertarik untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak ada daya tarik bagi mahasiswa mengakibatkan keengganan belajar. Keengganan belajar mengakibatkan tidak adanya kepuasan dari pelajaran tersebut.

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstrinsik). Minat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan. Menurut Sardiman, (2009: 87), faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu.

- 1) Minat intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, orang yang senang membaca, ia sudah rajin mencari buku yang dibacanya kemudian kalau dilihat dari segi tujuan, kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar).
- 2) Minat ekstrinsik, yaitu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu

belajar dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik.

Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari ketertarikan atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.

b. Pengertian Wirausaha

Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari *wira* (gagah, berani, perkasa) dan *usaha* (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis. Secara sederhana arti wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental

mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Wirausaha adalah pemilik atau manager sebuah perusahaan bisnis yang menghasilkan keuntungan melalui pengambilan risiko dan tindakan inisiatif (*Wikipedia*). Secara konseptual, seorang wirausahawan dapat didefinisikan dari beberapa sudut pandang dan konteks sebagai berikut.

1. Bagi ahli ekonomi seorang *entrepreneur* adalah orang yang mengkombinasikan *resources*, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya.
2. Bagi seorang *psychologist* seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.
3. Bagi seorang *businessman* atau wirausaha adalah merupakan ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen atau seorang yang bisa diajak kerjasama.
4. Bagi seorang pemodal melihat wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain, yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan *resources*, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas istilah *entrepreneur* mempunyai arti yang berbeda pada setiap orang karena mereka melihat konsep ini dari berbagai sudut pandang. Namun demikian ada beberapa aspek umum yang terkandung dalam pengertian *entrepreneur* yaitu adanya unsur risiko, kreativitas, efisiensi, kebebasan dan imbalan. Menurut Ciputra, (2009: 16), untuk menjadi wirausahawan harus memiliki tiga hal penting.

1. Menciptakan peluang (*opportunity creating*) bukan sekedar mencari peluang (*opportunity seeking*).
2. Melakukan inovasi produk (*innovation*).

3. Berani mengambil resiko yang terukur (*calculated risk taking*).

Secara ringkas menurut Alma, (2007: 10), model proses kewirausahaan mencakup tahap-tahap berikut.

1. Proses inovasi.
2. Proses pemicu.
3. Proses pelaksanaan.
4. Proses pertumbuhan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa wirausaha (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausaha jika memiliki kemauan dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Menurut Fuadi, (2009: 93), minat berwirausaha adalah

keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Menurut Alma, (2007: 9), menyatakan terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu.

1. *Personal*, yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. Menurut Mcceland dalam Alma, (2007: 13), menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Alma, (2007: 13), juga menyatakan dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa minat dan motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreatifitas.
2. *Sociological*, yaitu menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan hubungan sosial lainnya. Menurut Alma, (2007: 7), masalah hubungan *family* ini dapat dilihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena kita dapat berdiskusi dengan bebas.
3. *Environmental*, yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Menurut Suryana, (2008: 63), faktor yang berasal dari lingkungan diantaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu dipengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah.

Kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi, dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, Suryana, (2008: 62). Menurut Suryana, (2008: 62), karena kemampuan afektif

mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya tergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sejenis dan berkaitan dengan pokok masalah yang ditemui dalam skripsi ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, oleh karena itu pada bagian ini dilengkapi dengan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah ini, diantaranya.

Tabel 5 Penelitian Yang Relevan

Tahun	Nama/NPM	Judul	Hasil
2012	Desi Apriyani	Pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan praktek kerja lapangan (PKL) terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XII di SMKN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan praktek kerja lapangan (PKL) terhadap minat berwiraswasta siswa $F_h=63,203 > F_t=3,04$ dengan $R^2=0,368$
2014	Nurul Amelia	Pengaruh pembelajaran <i>soft skills</i> dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa	Ada pengaruh yang positif signifikan pembelajaran <i>soft skills</i> dan lingkungan keluarga terhadap

		kelas XI Jurusan Teknik Audio Video di SMKN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014	minat berwirausaha siswa Fh=29,614>Ft=3,16 dengan R ² =0,521
2014	Puji Winarsih	Minat berwirausaha ditinjau dari motivasi dan sikap kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012	Ada pengaruh minat berwirausaha ditinjau dari motivasi dan sikap kewirausahaan pada mahasiswa Fh=20,859>Ft=3,069 Dengan R ² =0,252
2014	Ida Yulianti	Pengaruh mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang	Ada pengaruh mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa terhadap minat berwirausaha siswa Fh=33,168>Ft=2,650 dengan R ² =0,317

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang (Maman, 2006: 22).

Selanjutnya, menurut Sugihartono, (2007: 8), mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Terdapat perbedaan persepsi manusia berdasarkan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik

atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Pendapat lain dipaparkan oleh Zimmerer, (2002: 12), bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkret berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Demikian juga faktor sikap seseorang dalam memandang kegiatan berwirausaha juga dipercayai akan membentuk niat kewirausahaan.

Sedangkan faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008: 308).

Kemudian menurut Helmi & Rista, (2006: 56), aspek-aspek yang mempengaruhi minat untuk menjadi wirausaha adalah.

1. Lingkungan keluarga dan masa kecil
Beberapa penelitian yang berusaha mengungkap mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan semangat kewirausahaan. Penelitian bertopik urutan kelahiran menemukan bahwa anak dengan urutan kelahiran pertama lebih memilih untuk menjadi wirausaha. Namun, penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut. Selanjutnya pengaruh pekerjaan orang tua terhadap pertumbuhan semangat kewirausahaan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Pendidikan
Pendidikan tidak hanya mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan usahanya namun juga membantu dalam mengatasi masalah dalam menjalankan usahanya.
3. Nilai-nilai personal
Nilai personal akan membedakan seseorang dengan pengusaha lain terutama dalam menjalin hubungan dengan pelanggan, pemasok (*supplier*), dan pihak-pihak lain, serta cara dalam mengatur organisasinya.
4. Pengalaman kerja
Pengalaman kerja tidak sekedar menjadi salah satu hal yang menyebabkan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

Pengalaman ketidakpuasan dalam bekerja juga turut menjadi salah satu pendorong dalam mengembangkan usaha baru.

Persepsi mahasiswa diduga akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat apabila persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan positif maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan sebaliknya jika persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan negatif maka minat berwirausaha mahasiswa akan rendah.

Persepsi mahasiswa terhadap dosen akan muncul pada saat perkuliahan berlangsung, penilaian mahasiswa bisa berupa penilaian positif atau penilaian negatif bergantung dari apa yang diterima mahasiswa dari informasi-informasi yang diberikan oleh dosen melalui pengamatan. Minat berwirausaha mahasiswa juga dapat dilihat dari sosialisasi dengan lingkungannya. Minat berwirausaha adalah suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan bergantung dari bakat dan lingkungannya.

Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang baik/positif tentang kewirausahaan, maka diharapkan mahasiswa akan lebih mudah menerima dan menguasai bahan perkuliahan yang diberikan oleh dosen, sehingga dengan demikian diduga persepsi yang positif terhadap mata kuliah kewirausahaan akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Budaya Organisasi Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Nurkhan, (2005:14), minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Kemudian menurut Kristisada, (2010: 19-20), menyebutkan faktor yang mempengaruhi minat:

- a. *The factor inner urge*, adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- b. *The factor of social motive* adalah minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial.
- c. *Emotional factor* adalah faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya menurut Singgih, (2006: 88), ada 3 cara untuk meningkatkan minat, yaitu:

- a. Pemberian Ganjaran
Pemberian ganjaran untuk memperkuat perilaku individu. Prinsip dasar dari cara ini adalah teori belajar yang berpandangan bahwa kegiatan yang lebih disenangi dapat menjadi ganjaran positif, yang dapat dipakai sebagai ganjaran untuk kegiatan lain yang kurang disenangi. Berdasarkan paparan tersebut, ganjaran bukan hukuman untuk menjatuhkan tetapi untuk membangun yang diharapkan melalui pemberian ganjaran seseorang dapat mengembangkan minat wirausahanya secara berkelanjutan.
- b. Penetapan Sasaran
Penetapan sasaran sebagai sesuatu yang hendak dicapai, misalnya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Makin jelas spesifik sasaran yang hendak dicapai maka akan lebih besar kemungkinan untuk mencapainya. Selain itu, perlu adanya penetapan prioritas yang hendak dicapai. Berdasarkan paparan tersebut, dalam penetapan sasaran harus jelas agar sasaran yang akan dicapai akan mudah tercapai. Penetapan sasaran merupakan salah satu hal untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal.

c. Penataan Lingkungan

Penataan disini termasuk lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berkaitan dengan tempat atau ruangan termasuk sarana lainnya. Berdasarkan paparan tersebut, lingkungan yang ditata sebaik mungkin akan membantu mencapai tujuan dan penataan lingkungan merupakan sarana pendukung. Jika lingkungan tidak tertata dengan baik dapat menghambat peningkatan minat.

Kemudian menurut Lambing dan Kuehl, (2007: 212), hasil penelitian terbaru menunjukkan ada empat hal yang mempengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Sedangkan menurut Alma, (2009: 12), faktor yang mempengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

Budaya organisasi diduga akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat apabila budaya organisasi positif maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan sebaliknya jika budaya organisasi negatif maka minat mahasiswa untuk berwirausaha pun menjadi rendah.

Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai sistem yang dipercayai dan nilai yang dikembangkan oleh organisasi di mana hal itu menuntun perilaku dari anggota organisasi itu sendiri seperti cara-cara berpikir, berperasaan, dan bereaksi berdasarkan pola-pola tertentu yang ada dalam organisasi atau yang ada pada bagian-bagian organisasi.

Budaya organisasi diduga dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha karena apabila mahasiswa berada di tempat yang budaya organisasinya mendukung maka mahasiswa akan tertarik untuk

berwirausaha. Melalui budaya organisasi inilah yang akan menentukan minat mahasiswa untuk berwirausaha karena di dalam cakupan tersebut mahasiswa diajarkan dan dilatih untuk membuat sebuah usaha dengan kemampuannya sendiri sehingga mereka menjadi mandiri.

3. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Menurut Tampubolon, (2002: 41), mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Menurut Miner, (2003: 97), mengelompokkan faktor psikologi secara umum yang juga mempengaruhi tendensi seseorang untuk berkesempatan memperluas berwiraswasta, yaitu sebagai berikut.

- a. Aspek Kepribadian dan Motivasi.
Kepribadian dan motivasi adalah karakteristik dasar seseorang untuk bereaksi terhadap cara tertentu. Kepribadian dan motivasi seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap kesempatan berwiraswasta, karena dengan aspek tersebut pastinya bereaksi secara berbeda dengan yang lain pada beberapa situasi.
- b. Penilaian Diri
Penilaian diri diperlukan untuk dapat mengontrol pribadinya baik itu dari dalam maupun dari luar lingkungannya.
- c. Karakteristik Kognitif
Karakteristik kognitif merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang berfikir dan membuat keputusan.

Selanjutnya Nasution, (2003: 47), mengemukakan 5 cara meningkatkan minat, yaitu.

a. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu dari diri seseorang yang mendorong untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. Cara menimbulkan dorongan bisa melalui penerangan segi-segi yang baik terhadap hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita ataupun apa yang diharapkan.

b. *Training*

Training adalah mengingat kembali semangat untuk meningkatkan ilmu dan ketrampilan serta memperbaiki adanya masalah-masalah untuk dapat berbuat lebih baik lagi.

c. Rangsangan dari luar juga dapat dipergunakan sebagai alat untuk membangkitkan minat.

d. Menanamkan kesadaran dengan adanya suatu peringatan agar selalu sadar untuk berminat.

e. Kebiasaan dengan cara membiasakan diri untuk melakukan kegiatan agar dapat menimbulkan minat.

Motivasi diduga akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat apabila motivasi positif maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dan sebaliknya jika motivasi negatif maka minat berwirausaha mahasiswa akan rendah.

Motivasi dapat dipandang sebagai keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.

Motivasi itu tampak dalam dua segi yang berbeda, yaitu dilihat dari segi aktif/dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan daya serta potensi seseorang, agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan apabila dilihat dari segi pasif/statis, motivasi akan tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut ke arah yang diinginkan.

Motivasi yang baik/positif diduga dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha karena dengan adanya motivasi akan mendorong, meyakinkan, dan mendukung mahasiswa untuk memulai sebuah usaha. Motivasi ini akan menentukan minat berwirausaha mahasiswa karena dengan adanya motivasi yang positif akan memacu mahasiswa untuk berwirausaha.

4. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan, Budaya Organisasi, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin masa depan, sudah sepantasnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Adanya bekal pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah dan idealisme yang terbentuk, lulusan Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya lulusan Perguruan Tinggi hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakekatnya merupakan beban pembangunan (Alma, 2011: 6).

Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan itu sendiri ditujukan untuk membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga dapat mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir, Lestari dan Wijaya, (2012: 52). Berdasarkan pengamatan sementara pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan kepada mahasiswa

berpengaruh pada perkembangan minat mahasiswa karena tidak hanya menyampaikan materi tapi mahasiswa juga dituntut untuk menggambarkan suatu bisnis dengan pengelolaan manajemen resiko yang benar.

Menurut Ahmadi dan Supriyono, (2008: 138), faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha terdiri dari faktor internal terdiri dari faktor jasmani (fisiologi), faktor psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual dan keamanan. Dalam meningkatkan minat berwirausaha diperlukan ketertarikan serta keinginan yang kuat untuk menumbuhkan motivasi dan sikap kewirausahaan pada diri mahasiswa.

Menurut Hurlock, (2002: 117), mengatakan bahwa ciri-ciri minat yaitu:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat daripada teman sebayanya. Mereka yang lambat matang, karena sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu, menghadapi masalah sosial karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka minat remaja.
- b. Minat bergantung pada kesempatan belajar
Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah. Minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
- c. Minat dipengaruhi pengaruh budaya
Seseorang mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

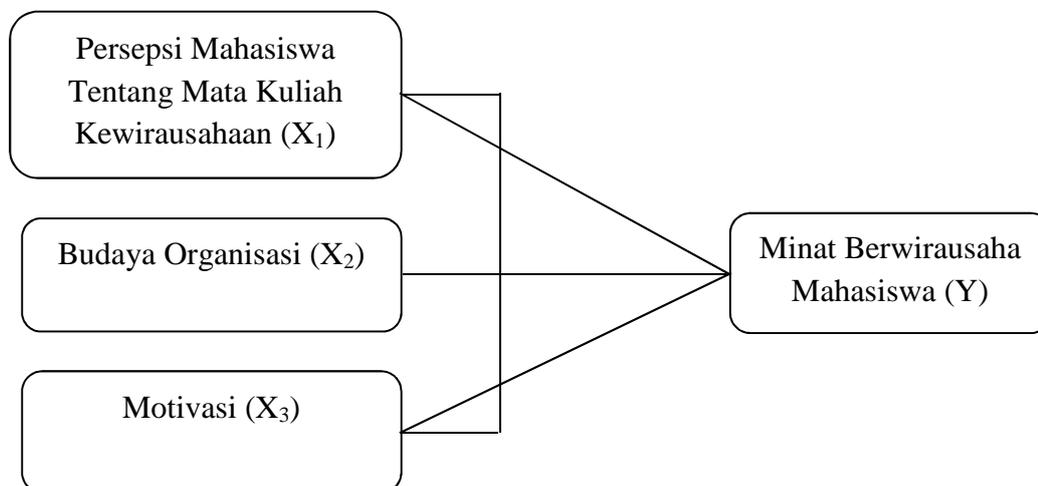
Pendapat lain dikemukakan oleh Riyanti, (2007: 81), bahwa salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu motivasi. Kekuatan motif pribadi merupakan pendorong yang penting atau diperlukan untuk dapat memulai suatu usaha. Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam

menghadapi suatu perubahan dalam memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif yang lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan. Dengan begitu motivasi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi minat untuk menjadi wirausaha.

Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi diduga akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat apabila persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan yang positif dan didukung oleh budaya organisasi yang positif serta motivasi yang positif maka mahasiswa akan lebih mudah menerima materi perkuliahan, dengan begitu akan timbul minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dan sebaliknya, apabila persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi negatif maka minat mahasiswa untuk berwirausaha akan rendah.

Minat merupakan suatu dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin dekat atau kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Jika seseorang telah melaksanakan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat ini akan menuntun seseorang tersebut untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut atau memiliki objek tersebut. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tentang mata kuliah kewirausahaan dalam proses perkuliahan dan pengalaman untuk membuat usaha sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar : Paradigma pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan (X₁), budaya organisasi (X₂), dan motivasi (X₃) terhadap minat berwirausaha (Y).

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015.
2. Ada pengaruh budaya organisasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015.
3. Ada pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015.
4. Ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian diperlukan dengan penggunaan metode untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan, dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian, termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengumpulkan data serta bagaimana penelitian di lapangan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Metode dalam penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu penelitian deskriptif verifikatif, dengan menggunakan metode pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 102).

Pusat perhatian dalam penelitian ini adalah pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015.

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan memaparkan lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel. Adapun penjelasan yang lebih rinci adalah sebagai berikut.

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2010: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015 dengan jumlah 91 mahasiswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 76 perempuan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2010: 117), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus T. Yamane yaitu.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d² : Presisi yang ditetapkan (0,05)

(Sugiyono, 2005: 65)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas maka didapat besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 74 mahasiswa.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportional random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010: 120).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 129).

Variable dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu.

1. Variable independen (bebas)

Menurut Sugiyono, (2010: 130), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variable bebas dalam penelitian ini adalah.

- a. Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, yang disebut sebagai variabel X_1 .
- b. Budaya organisasi, yang disebut sebagai variabel X_2 .
- c. Motivasi, yang disebut sebagai variabel X_3 .

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 131).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha mahasiswa, yang disebut sebagai variabel Y .

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Berikut definisi konseptual dari masing-masing variabel.

1. Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan

Menurut Santoso, (2013: 1), mata kuliah kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal mahasiswa menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada di sekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat memahami, menerapkan, dan menjadikan pola hidup berwirausaha dengan kemampuan berkomunikasi, memimpin, dan menerapkan manajemen usaha dalam mengelola usahanya sendiri dengan baik dan benar.

2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan suatu sistem kesepakatan bersama dari nilai, norma, maupun perilaku yang berlaku dalam suatu organisasi yang sifatnya mengikat dan membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi yang lain. Tujuan keberadaan budaya suatu organisasi adalah melengkapi para anggota dengan rasa (identitas) organisasi dan menimbulkan komitmen terhadap nilai-nilai yang dianut organisasi (Kasali, 2006: 285).

3. Motivasi

Menurut Wibowo, (2015: 110), motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mempengaruhi arah (*direction*), intensitas (*intensity*),

dan ketekunan (*persistence*) perilaku sukarela. Seseorang yang termotivasi berkeinginan menggunakan tingkat usaha tertentu (*intensity*), untuk sejumlah waktu tertentu (*persistence*), terhadap tujuan tertentu (*direction*). Sehingga dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus-menerus, dan adanya tujuan.

4. Minat Berwirausaha Mahasiswa

Minat adalah sebuah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat, Slameto, (2003: 180). Minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan

diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan

Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan dalam penelitian ini meliputi hal berikut.

a. Kedisiplinan

- Kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan

b. Teknik

- Teknik untuk memulai usaha atau berproduksi
- Teknik yang diberikan oleh dosen dalam mengantisipasi terhadap persoalan, masalah, dan risiko dalam berwirausaha.

c. Penyampaian

- Penyampaian dosen dalam memberikan informasi mengenai kewirausahaan

d. Kesungguhan

- Kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti dan menerapkan ilmu yang telah didapat dari mata kuliah kewirausahaan

2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi dalam penelitian ini meliputi hal berikut.

a. Strategi

- Strategi yang jelas dan tepat untuk merancang pilihan karir di masa depan.

b. Identitas

- Mahasiswa merasa sebagai bagian yang ikut andil dalam setiap kegiatan di dalam organisasi tersebut

c. Aturan-Aturan

- Aturan-aturan yang ada dalam suatu organisasi perlu diketahui oleh anggotanya agar tercipta situasi dan kondisi yang nyaman.

d. Partisipasi

- Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan

3. Motivasi

Motivasi dalam penelitian ini meliputi hal berikut.

a. Intrinsik

- Individu melakukan aktivitas tidak perlu ada rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- Tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauannya sendiri bukan dorongan dari luar.

b. Ekstrinsik

- Individu melakukan aktivitas hanya untuk mendapat hadiah (*reward*), menghindari hukuman (*punishment*), menyenangkan dosen, atau demi beberapa alasan lain yang memiliki kaitan sedikit sekali dengan aktivitas yang dilakukan.

4. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha mahasiswa meliputi hal berikut.

a. Pemahaman

- Pemahaman mahasiswa bahwa wirausaha adalah pilihan karir yang baik.
- Pemahaman mahasiswa bahwa kewirausahaan dapat menaikkan martabat seseorang dan dapat melatih diri menjadi mandiri.

b. Minat

- Minat mahasiswa untuk mempelajari kewirausahaan dengan membaca buku-buku mengenai kewirausahaan
- Minat mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja
- Minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan/pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan.

c. Kesiapan

- Kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia wirausaha.

Tabel 6 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan (X_1) ⇒ pandangan mahasiswa mengenai cara membentuk karakter wirausaha atau minimal mahasiswa dapat menambah pengetahuannya mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi <i>soft skill</i> maupun <i>hard skill</i> .	1. Kedisiplinan	a. Kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan	Interval dengan cara <i>Semantic Differential</i>
	2. Teknik	b. Teknik untuk memulai usaha atau berproduksi c. Teknik yang diberikan oleh dosen dalam mengantisipasi persoalan, masalah, dan resiko berwirausaha.	
	3. Penyampaian	d. Penyampaian dosen dalam memberikan informasi mengenai kewirausahaan	
	4. Kesungguhan	e. Kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti dan menerapkan ilmu yang telah didapat dari mata kuliah kewirausahaan	
Budaya Organisasi (X_2) ⇒ menurut Robbins dalam Wibowo (2011: 17) bahwa budaya organisasi adalah sebuah persepsi umum yang dipegang oleh anggota organisasi,	1. Strategi	a. Strategi yang jelas dan tepat untuk merancang pilihan karir dimasa depan	Interval dengan cara <i>Semantic Differential</i>
	2. Identitas	b. Mahasiswa merasa sebagai bagian	

<p>suatu sistem tentang keberartian bersama.</p>	<p>3. Aturan-Aturan</p> <p>4. Partisipasi</p>	<p>yang ikut andil dalam setiap kegiatan di dalam organisasi tersebut</p> <p>c. Aturan-aturan yang ada dalam suatu organisasi perlu diketahui oleh anggotanya agar tercipta situasi dan kondisi yang nyaman</p> <p>d. Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan</p>	
<p>Motivasi (X_3) \Rightarrow berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan teori Y Douglas Mc Gregor, maupun teori motivasi kontemporer, bahwa motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu.</p>	<p>1. Intrinsik</p>	<p>a. Individu melakukan aktivitas tidak perlu ada rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.</p> <p>b. Tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauannya sendiri bukan dorongan dari luar.</p>	<p>Interval dengan cara <i>Semantic Differential</i></p>

		menciptakan lapangan kerja	
		e. Minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan/pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan	
	3. Kesiapan	f. Kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia wirausaha	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya, Arikunto, (2013: 41). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data terkait jumlah mahasiswa angkatan 2013 pendidikan ekonomi tahun 2015 sehingga akan diperoleh data yang lengkap.

d. Teknik Kuisisioner

Teknik kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab, Sugiyono, (2010: 199). Teknik kuisisioner digunakan untuk memperoleh data yang berupa pertanyaan mengenai persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, motivasi dan minat berwirausaha.

G. Uji Penyusunan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Metode uji kevalidan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Korelasi Produk Moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel x dan y
X	= Skor butir soal
Y	= Skor total
N	= Jumlah responden/sampel
$\sum xy$	= Skor rata-rata dari X dan Y
$\sum x$	= Jumlah skor item X
$\sum Y$	= Jumlah skor total (item)

Kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kesukaran = 0,05 dan $dk = n$, maka alat ukur tersebut valid dan sebaliknya (Arikunto, 2013: 87). Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil.

1. Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan (X_1)

Berdasarkan Lampiran 3, kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 2 dari 15 pernyataan/pertanyaan yang

tidak valid dan didrop, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 item pernyataan/pertanyaan.

2. Budaya Organisasi (X_2)

Berdasarkan Lampiran 4, kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 2 dari 15 pernyataan/pertanyaan yang tidak valid dan didrop, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 item pernyataan/pertanyaan.

3. Motivasi (X_3)

Berdasarkan Lampiran 5, kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 1 dari 15 pernyataan/pertanyaan yang tidak valid dan didrop, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 item pernyataan/pertanyaan.

4. Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan Lampiran 6, kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 2 dari 15 pernyataan/pertanyaan yang tidak valid dan didrop, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 item pernyataan/pertanyaan.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk kepada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Arikunto, (2013: 100),

reliabel adalah dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas digunakan rumus Alpha. Alpha Cronbach merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item dalam suatu rangkaian berhubungan secara positif satu dengan lainnya (Koestoro, 2006: 243).

Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum t_i^2}{t_i^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = Varians total
 k = Jumlah item

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka selanjutnya dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks koefisien korelasi (r) sebagai berikut.

Tabel 7 Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besaran Dalam Nilai	Kriteria
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Sedang/cukup
0,2 – 0,39	Rendah
Kurang dari 0,2	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2008: 75)

Melalui kriteria uji reliabilitas dengan rumus Alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak

reliabel (Arikunto, 2013: 115). Berikut disajikan tabel hasil reliabilitas angket pada 30 responden dengan 15 item pernyataan/pertanyaan.

Tabel 8 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₁

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	16

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien alpha untuk variabel persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan (X₁) > 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X₁ dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan perhitungan alpha 0,723 dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 9 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₂

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	16

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien alpha untuk variabel budaya organisasi (X₂) > 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X₂ dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan perhitungan alpha 0,737 dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 10 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₃

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	16

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien alpha untuk variabel motivasi (X_3) $> 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_3 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan perhitungan alpha 0,749 dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 11 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.670	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien alpha untuk variabel minat berwirausaha (Y) $> 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel Y dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan perhitungan alpha 0,670 dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof Smirnov. Dalam uji Kolmogorof Smirnov diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinu.

Syarat hipotesis yang digunakan, sebagai berikut.

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai Asymp. Sig (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya, karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya sebagai berikut.

- a. Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ berarti sampel normal.
- b. Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ berarti distribusi sampel normal (Sudarmanto, 2005: 105-108).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Untuk

melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : data populasi bervarians homogen

H_1 : data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya, karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu:

- a. Terima H_0 apabila nilai signifikansi $> 0,05$
- b. Tolak H_0 apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (Sudarmanto, 2005: 123).

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak. Uji keberartian *regresi linear multiple* menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = Varians tuna cocok

S^2_G = Varians galat

Dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) dengan $\alpha = 0,05$.

Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Apabila $F_h < F_t$ maka H_0 diterima yang menyatakan tidak linier. Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 12 Analisis Varians untuk Uji Regresi Linier

Sumber Varians	Dk	Jk	KT	F _{hitung}
Total	N	$\sum_{i=1}^n Y_i^2$	$\sum_{i=1}^n \frac{Y_i^2}{n}$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a) Sisa	1 n-2	JK (b/a) JK (s)	$S^2_{reg} = \frac{JK(b/a)}{K(S;a)}$ $S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{K(T)}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Tuna cocok Galat	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K(G)}$ $S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{sis}}{S^2_G}$

Keterangan:

JK = Jumlah kuadrat

KT = Kuadrat tengah

N = Banyaknya responden

Ni = Banyaknya anggota

JK (T) = $\sum Y^2$

JK (a) = $\frac{(\sum Y)^2}{n}$

JK (b/a) = $b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$

JK (S) = JK (T) – JK (a) – JK (b/a)

JK (G) = $\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni} \right\}$

JK (TC) = JK (S) – JK (G) (Sudjana, 2005: 330-332)

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sudarmanto, (2005: 136-138), uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen

H_1 : terdapat hubungan antarvariabel independen

Kriteria hipotesis yaitu.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terjadi multikorelasi antarvariabel hitung dan sebaliknya (Sudarmanto, 2005: 141).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sudjarwo, (2009: 286), pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara serangkain data observasi menurut waktu atau ruang. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varian tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan

nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Watson Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Watson*, d_l .

3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada otokorelasi positif)

$H_a : \rho < 0$ (ada otokorelasi positif)

Saat keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas, sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

Rumus hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadinya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria Pengujian

Apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Sudarmanto, 2005: 143).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sudarmanto, (2005: 147-148), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah *varian residual absolut* sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pengamatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank*

korelasi dari *Spearman*. Koefisien korelasi *rank* dari *Spearman* didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *spearman*.

d_i = Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*.

Koefisien korelasi *rank* tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan sebagai berikut.

- a. Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .
- b. Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien *rank* korelasi *Spearman*.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

- c. Dengan mengasumsikan bahwa koefisien *rank* korelasi populasi P_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disampel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut.

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \text{ dengan derajat kebebasan} = N-2$$

Rumusan Hipotesis.

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t (Sudarmanto, 2005: 148).

J. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga mengukur hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi.

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini digunakan statistik dengan model regresi linier sederhana, sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus.

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

keterangan:

- = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga $X = 0$
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen (X_1, X_2) (Sudjana, 2005: 315).

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus:

$$t = r \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 dengan alternatif H_a

diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk $n-2$

(Sugiyono, 2013: 184).

2. Regresi Linier Multipel

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- $b_1 - b_3$ = Koefisien arah regresi
- $X_1 - X_3$ = Variabel bebas

\hat{Y} = Variabel terikat

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

(Sugiyono, 2010: 204).

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi berganda (uji F) untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y , dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus.

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian hipotesis.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $(k-n-1)$ dengan $\alpha = 0,05$

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = (k-n-1) dengan $\alpha = 0,05$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015. Jika persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan tinggi, maka minat berwirausaha akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya organisasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015. Jika budaya organisasi positif, maka minat berwirausaha akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015. Jika motivasi tinggi, maka minat berwirausaha akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015. Jika persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi tinggi, maka minat berwirausaha akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Sebagai mahasiswa, hendaknya memanfaatkan mata kuliah kewirausahaan dengan baik dan optimal. Karena dengan memanfaatkan, mahasiswa akan mendapatkan minat berwirausaha yang baik dalam proses berwirausaha. Kemudian, pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah dan dikti mengenai metode pengajaran, kurikulum, kompetensi dosen, dan lamanya waktu perkuliahan sehingga dapat menstimulasi minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Untuk seluruh anggota dari pendidikan ekonomi (dosen, mahasiswa, staf, dan lain-lain), budaya organisasi yang kurang baik hendaknya dapat diperbaiki bersama-sama dan budaya organisasi yang sudah baik dipertahankan untuk

dilakukan sehingga pendidikan ekonomi memberikan identitas yang baik kepada anggotanya. Kemudian budaya organisasi yang terkait dengan kewirausahaan dapat terus dikembangkan agar minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha menjadi meningkat.

3. Jiwa wirausaha pada mahasiswa dapat dikembangkan ketika dosen memberikan pengetahuan dan pandangan mengenai bidang kewirausahaan. Dosen juga perlu memberikan pelatihan-pelatihan dan seminar kewirausahaan untuk mengembangkan bakat dan hobi yang telah dimiliki oleh mahasiswa, karena ini bisa dijadikan nilai tambah pada mahasiswa saat mahasiswa telah lulus kuliah, mereka bisa merubah pola pikir yang awalnya mencari kerja menjadi penyedia kerja. Kewirausahaan merupakan ilmu yang dapat diterapkan dalam profesi apapun seperti guru, atau profesi lain karena setiap profesi membutuhkannya. Selain pelatihan mahasiswa juga perlu mandiri mengembangkan hobi dan minatnya untuk berwirausaha melalui partisipasinya dalam kegiatan kewirausahaan ataupun mengikuti seminar-seminar.
4. Mahasiswa hendaknya menumbuhkan minat positif dalam dirinya terhadap wirausaha dan terpacu untuk lebih aktif dalam proses perkuliahan kewirausahaan. Jika dalam dirinya telah terdapat minat yang positif dan terbuka pada kewirausahaan maka secara tidak langsung akan menyukai apapun yang berhubungan dengan wirausaha. Mahasiswa akan memperhatikan dan tertarik pada apa yang dosen sampaikan selama proses perkuliahan, seperti bertanya apabila terdapat hal yang tidak dimengerti,

mencatat apa yang dijelaskan, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, dan rajin mencari referensi dari sumber buku lain mengenai kewirausahaan. Minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kepribadian, kecerdasan emosi, tingkat pendidikan dan pola asuh, tingkat status sosial ekonomi, pengalaman pribadi, lingkungan tempat kerja, dan lain-lain. Oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa tidak hanya faktor internal tetapi juga faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akhmad, Kasinu. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. Kediri: CV Janggala Pustaka Utama.
- Amelia, Nurul. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Soft Skills dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Audio Video di SMKN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Unila. Bandar Lampung.
- Apriyani, Desi. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XII di SMKN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Unila. Bandar Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Buchari Alma. 2007, *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ciputra. 2009. *Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda, Cetakan ke-4*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fuadi, Ahmad. 2009. *Negeri Lima Menara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gurbuz, Gulruh dan Sinem Aykol. 2008. *Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. Journal of Global Strategic Management*.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.

- Helmi, A. & Rista, M. 2006. *Kewirausahaan Dari Perspektif Psikologi*. Jakarta: Grasindo
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlanga.
- Kasali, Rhenald. 2006. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koestoro, Budi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Kristsada, Agatha Dita. 2010. *Peningkatan Minat Membaca Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI AP/AK SMK MARSUDI LUHUR 1 Yogyakarta*. UNY. Yogyakarta.
- Lambing dan Kuehl. 2007. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Pusaka Binaman Pressindo.
- Lestari, Budi Retno dan Trisnadi Wijaya. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. Forum Bisnis dan Kewirausahaan, Jurnal Ilmiah STIE MDP.
- Maman, Suryamannim. 2006. *Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro*. UNS. Surakarta.
- Miner, John. 2003. *Kebijakan Dan Strategi Manajemen, Edis Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Amir Hamzah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurkhan, 2005. *Pengaruh Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Ii Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Smk Negeri 1 Tulis Batang*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rusman, Tedi. 2012. *Aplikasi Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Santoso, Djoko. 2013. *Modul Kuliah Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singgih, Evita. 2006 *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawati, Titik. 2013. *Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Lingkungan Keluarga Dan Sikap Terhadap Peluang Usaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010/2011*. UMS. Surakarta.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Syafie, Inu Kencana. 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: Refika Aditama
- Tampubolon. 2002. *Mengembangkan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Universitas Lampung. 2014. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Universitas Lampung. 2014. *Peraturan Akademik dan Kode Etik Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Uno, Prof.Dr. H. Hamzah B., M.Pd. (2008). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo. 2011. *Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo. 2015. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yulianti, Ida. 2014. *Pengaruh mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Magelang.

Zimmerer, W.T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. Third Edition*. New York: Prentice-Hall.